# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

 Pendidikan dan kebudayaan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayan merupakan unsur yang menjadi dasar konsep pendidikan sementara pendidikan adalah pedoman utama kebudayaan. Karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berbudaya (Harahap & Mujib, 2022). Pendidikan dan kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa, serta dapat membentuk karakter yang didasarkan pada budaya leluhur yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran berbasis budaya. Menurut (Landong, 2019) mengatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis budaya lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Pembelajaran berbasis budaya dapat dipelajari melalui belajar dengan budaya, belajar melalui budaya dan belajar tentang budaya.

 Budaya sangat menentukan cara pandang siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Salah satunya dalam memahami materi pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan kebudayaan salah satunya ialah belajar melalui budaya. Dengan menerapkan budaya dalam pembelajaran matematika dengan baik dan menyenangkan diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami konsep pembelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawarti & Pulungan, 2020) juga mengatakan bahwa siswa juga dapat mempelajari kebudayaan melalui matematika. Etnomatematika merupakan salah satu kajian dalam pendidikan matematika yang mengaitkan matematika dengan budaya (Bakhrodin, 2019). Etnomatematika bisa dikaitkan dengan permainan tradisional (Desi Setyadi, 2021), Motif pada batik (Harahap & Mujib, 2022), serta dapat dikaitkan dengan motif tapis lampung (Zakia Agustina, 2019). Masjid Raya Al-Osmani dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Bakhrodin dkk, 2019) mengatakan konten Etnomatematika yang ada di Komplek Masjid Mataram Kota Gede Yogyakarta bisa digunakan untuk pembelajaran matematika bagi sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah akan lebih menyenangkan dan mampu meningkatkan kemampuan matematika dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa.

 Nila (Khairunnisa dkk, 2020) Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Pemahaman konsep sangat penting dikarenakan akan mempermudah siswa dalam mempelajari pembelajaran matematika.

 Namun kenyataannya yang dapat kita lihat masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD IT Darussalam. Diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika masih rendah. Hal ini dibuktikan dari 23 siswa belum termasuk siswa yang tidak hadir hanya 4 siswa yang Tuntas atau lulus mencapai nilai KKM 70. Hal menunjukan bahwa pemahaman konsep bangun datar masih rendah. Berikut ini hasil beberapa analisis karakteristik siswa pada jawaban mengenai materi bangun datar siswa kelas IV SD IT Darussalam .

|  |
| --- |
|  |

**Gambar 1.1 jawaban siswa SKH**

Berdasarkan gambar diatas Pada jawaban SKH pada soal nomor 6 siswa tersebut sudah paham berapa sisi dan sudut pada bangun datar tersebut. Akan tetapi siswa tersebut tidak mengetahui nama bangun datar apa yang disajikan.

|  |
| --- |
|  |

**Gambar 1.2 jawaban siswa MR**

Berdasarkan gambar diatas Pada jawaban MR dimana soal tersebut meminta peserta didik menyebutkan ciri-ciri dan sifat persegi, persegi panjang, dan segitiga akan tetapi hasil jawaban tersebut mengatakan “Persegi adalah segitiga yang memiliki 4 sudut yang sama sisi”. Dari hasil analisis tersebut pemahan konsep bangun datar masih sangat rendah.

|  |
| --- |
|  |

**Gambar 1 3 jawaban siswa WAM**

Berdasarkan gambar diatas Pada jawaban WAM dimana pada soal tersebut meminta peserta didik untuk mengetahui perbedan mulai dari sisi dan sudut pada segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, segitiga lancip, segitiga tumpul, dan segitiga sembarang, dari hasil jawaban tersebut memang benar bahwa siswa tersebut tidak dapat membedakan jenis-jenis segitiga yang telah di sediakan. Dari analisis karakteristik siswa kelas IV tersebut menunjukan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep bangun datar.

 Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internel diantaranya minat, motivasi, dan kemampuan dasar siswa. Sedangkan faktor eksternal diantanya ialah tenaga pendidik, strategi pembelajaran, dan sarana dan prasarana. Seperti masih kurangnya bahan ajar yang inovatif yang digunakan didalam proses pembelajaran berlangsung. Didalam proses pembelajaran dikelas guru hanya menggunakan buku LKS saja dalam menyampaikan materi. Guru juga kurang memanfaatkan konteks budaya untuk dijadikan bahan ajar sebagai sumber belajar dikelas dimana saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya memperhatikan penjelasan guru di papan tulis tanpa memahami konsep bangun datar yang dijelakan. Dengan bahan ajar yang tidak bervariasi, inovatif dan terlalu monoton tersebut membuat siswa kurang dalam meningkatkan minat dan motivasi didalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV menjadi fakta bahwa pemahaman konsep bangun datar masih sangat rendah. Hal ini menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

 Di dalam pendidikan terdapat sumber belajar yang dapat membantu proses pembelajaran, salah satu sumber belajar yang bisa digunakan ialah bahan ajar. Bahan ajar ialah sekumpulan materi ajar yang disusun secara sistematis yang mereprentasikan konsep yang mengarahkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi (Magdalena dkk., 2020). Bahan ajar bisa diinovasikan dengan bangunan-bangunan besejarah yang dapat membuat peserta didik langsung mampu meningkatkan kemampuan matematika dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada siswa

 Salah satu kearifan lokal yang berada di Indonesia salah satunya di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di labuhan Deli terdapat bangunan bersejarah yang menarik untuk di jadikan sumber belajar berbasis etnomatematika. Bangunan tersebut merupakan sebuah masjid yang bernama Masjid Raya Al-Osmani. Masjid Raya Al-Osmani dibangun Pada masa pemerintahan Sultan Osman Dari kerajaan Melayu Deli yang Memerintah dari tahun 1854 hingga 1858 di Ibu kota Kesultanan Deli yang Berada di Labuhan Deli pada masa itu (Maritza et al., 2021).



Gambar 1.4 Masjid Raya Al-Osmani

Sumber gambar :dokumentasi pribadi

 Unsusr budaya yang dikaji pada Masjid Raya Al-osmani diantaranya ialah berupa bentuk bangunan, ornamen dan koleksi-koleksi yang ada pada Masjid Raya Al-Osmani yang menerapkan bentuk geometri berupa bangun datar. Salah satu contohnya yaitu pintu pada Masjid Raya Al-Osmani berbentuk bangun datar persegi panjang. Terdapat juga salah satu hiasan kaligrafi dalam Masjid Raya Al-Osmani berbentuk persegi. Selain itu, pada Masjid Raya Al-Osmani terdapat beberapa bangunan dan koleksi yang berbentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, segitiga dan segidelapan. Dengan belajar melalui budaya tersebut peserta didik dapat memahami konsep matematika khususnya pada materi bangun datar yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

 Namun kenyataan nya dari hasil wawancara kepada siswa kelas IV SD IT Darussalam tersebut juga belum mengetahui sejarah pada Masjid Raya Al-Osmani. Sehingga peneliti ingin mengajak siswa tersebut untuk mengenal sejarah berdirinya Masjid Raya Al-Osmani yang diintegrasikan kedalam pembelajaran matematika. Yang nanti nya proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan belajar melalui budaya pada materi bangun datar dengan mengunakan bahan ajar yang inovatif yang mengaitkan budaya pada Masjid Raya Al-Osmani tesebut.

Banyak kajian yang meneliti etnomatematika salah satunya peneliti yang dilakukan oleh Landong (2019) tentang Etnomatematika terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa yang dikaitkan dengan kebudayaan yang ada di Mandailing Natal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Lubis dkk., 2019) tentang Etnomatematika yang dikaitkan dengan alat musik tradisional kebudayaan Mandailing, dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Alvariani & Sukmawarti, 2022) tentang Etnomatematika untuk Pemahaman Konsep Bangun Datar yang dikaitkan dengan kebudayaan Jawa pada permainan tradisional.

Berdasarkan hasil riset sebelumnya belum ditemukan riset atau penelitian yang mengaitkan bahan ajar berbasis etnomatematika pada Masjid Raya Al-Osmani untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar dikelas IV SD. Maka dari itu peneliti tertarik dengan kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar sumatera utara tepatnya di Labuhan Deli untuk dijadikan bahan ajar untuk meningkatkan konsep pembelajaran matematika khususnya pada materi bangun datar. Budaya yang diambil dalam penelitian ini yaitu bangunan masjid yang bernama Masjid Raya Al-Osmani yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Osman yang memerintah pada tahun 1854-1858. Peserta didik juga dapat mengetahui budaya melayu terutama pada sejarah berdirinya Masjid Raya Al-Osmani yang diintegrasikan kedalam pembelajaran matematika dengan belajar melalaui budaya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

 Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah seperti halnya berikut:

1. Terdapat faktor terhambatnya tujuan pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya minat, motivasi, dan kemampuan dasar peserta didik. Sedangkan faktok eksternal diantaranya ialah tenaga pendidik, strategi pembelajaran dan sarana dan prasarana.
2. Guru hanya menggunakan buku LKS saja dalam menyampaikan materi sebagai sumber belajar dikelas.
3. Guru belum mengunakan bahan ajar berbasis etnomatematika didalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru kurang memanfaatkan budaya untuk dijadikan sumber belajar dikelas.
5. Bahan ajar yang tidak bervariasi, inovatif dan terlalu monoton tersebut membuat siswa kurang dalam meningkatkan minat dan motivasi didalam proses pembelajaran.
6. Peserta didik belum mengetahui sejarah berdirinya masjid raya al-osmani yang dibangun sultan deli yang ke 7 dilabuhan deli.

## 1.3 Pembatasan Masalah

 Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Di dalam proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan bahan ajar berbasis etnomatematika didalam kelas.
2. Kurangnya Bahan ajar yang tidak bervariasi, inovatif dan terlalu monoton tersebut membuat siswa kurang dalam meningkatkan minat dan motivasi didalam proses pembelajaran.
3. Belum menggunakan bahan ajar berbasis etnomatematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar di kelas IV SD.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan bahan ajar berbasis etnomatematika Masjid Raya Al-Osmani materi bangun datar untuk SD IT Darussalam ?
2. Bagaimana kepraktisan pembelajaran dengan mengunakan bahan ajar berbasis etnomatematika Masjid Raya Al-Osmani materi bangun datar untuk SD IT Darussalam ?
3. Bagaimana keefektifan pembelajaran dengan mengunakan bahan ajar berbasis etnomatematika Masjid Raya Al-Osmani materi bangun datar untuk SD IT Darussalam ?

## 1.5 Tujuan penelitian

 Berdasarkan penjelasan latar belakang maka tujuan penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Untuk menghasilkan bahan ajar yang valid dari hasil eksplorasi pada Masjid Raya Al-Osmani yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi, dan ahli media materi bangun datar kelas IV SD IT Darussalam.
	2. Untuk menghasilkan bahan ajar yang praktis berbasis etnomatematika yang dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar kelas IV SD IT Darussalam.
	3. Untuk menghasilkan bahan ajar yang efektif berbasis etnomatematika untuk meningkatkan pemahaman konsep bangun datar kelas IV SD IT Darussalam.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat :

1. Manfaat secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui desain Masjid Raya Al-Osmani pada pembelajaran matematika materi bangun datar dan dapat menambah pengetahuan tentang bahan ajar yang digunakan yang di inovasikan melalui konteks budaya sebagai salah satu usaha yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

 Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengembangkan bahan ajar matematika ini berbasis budaya disekitar, memudahkan guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika yang selalu dianggap sulit dan membosankan. Dengan menggunakan bahan ajar berbasis etnomatematika Masjid Raya Al-Osmani dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat menjadi masukan bagi guru memanfaatkan budaya disekitar untuk dijadikan referensi bahan ajar dalam proses belajar mengajar dikelas.

 b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi ke Segitiga, Segi Banyak dan Segi Empat yang dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun datar didalam proses belajar mengajar, dan akan mempermudah siswa dalam memahami materi dikarenakan bahan ajar ini dirancang berdasarkan dilingkungan sekitar.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan bahan ajar berbasis etnomatematika dapat bermanfaat di sekolah serta dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk menyediakan bahan ajar berbasis budaya untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.